

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Organisasi

IPNU Ranting Rungkut Kidul berdiri pada awal tahun 2003. Hal ini didasari oleh perintah dari sesepuh rungkut kidul (KH. Moch. Thowil Huda) kepada para pemuda untuk mendirikan sebuah wadah / organisasi yang dapat menaungi para pemuda tersebut. Selain itu, semangat juang para pemuda rungkut kidul untuk mendirikan sebuah organisasi ini bertujuan agar dapat mewujudkan pelajar-pelajar dan santri yang berbasis Nahdlatul Ulama di kawasan Rungkut Kidul dan mewadahi kaderisasi pelajar-pelajar NU.

b. Visi dan Misi Organisasi

Visi IPNU adalah terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah.

Dalam mewujudkan Visi tersebut, maka IPNU mempunyai misi melakukan pembinaan dan pemberdayaan para pelajar (siswa

dan santri), serta mempengaruhi kebijakan-kebijakan pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan dan pemberdayaan pada pelajar tersebut.

c. Lambang Organisasi

Gambar 3.1

Lambang IPNU



Keterangan Lambang :

1) Lambang IPNU

- (a) Lambang organisasi berbentuk bulat
- (b) Warna dasar hijau berlingkar kuning ditepinya dengan diapit dua lingkaran putih
- (c) Dibagian atas tercantum huruf IPNU dengan titik diantaranya diapit oleh tiga garis lurus spendek (satu diantaranya lebih panjang pada bagian kanan dan kirinya semua berwarna putih).

- (d) Dibawahnya terdapat bintang Sembilan. Lima terletak sejajar yang satu diantaranya lebih besar terletak ditengah dan empat bintang lainnya terletak mengapit membentuk sudut segi tiga, semua berwarna kuning.
- (e) Diantara bintang yang mengapit terdapat dua kitab dan
- (f) Dua bulu angsa yang bersilangan berwarna putih.

2) Makna Lambang

- (a) Warna hijau : subur, warna kuning : himmah/cita-cita yang tinggi, warna putih : suci.
- (b) Bentuk bulat : kontinuitas / terus-menerus / istiqomah
- (c) Tiga titik diantara huruf IPNU : Islam, Iman, Ikhsan.
- (d) Enam garis / strip pengapit huruf IPNU : Rukun Iman
- (e) Bintang : ketinggian cita-cita
- (f) Sembilan bintang : Lambang keluarga besar NU bintang diatas : 1 bintang yang besar ditengah : Nabi Muhammad SAW. 4 bintang di kanan kiri : Khulafaur Rosyidin, yaitu sahabat : Abu bakar Ashidiq, Umar bin Khotob, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib RA. 4 bintang di bawah : 4 madzhab, yaitu Imam Hanafi, Imam Hambali, Imam Syafi'i, dan Imam Maliki ra.
- (g) Dua kitab : Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- (h) Bulu : Lambang ilmu, 2 bulu angsa bersilang : sintesis / perpaduan ilmu agama dan ilmu umum.
- (i) Bintang bersudut 5 : Rukun Islam.

- d. Struktur Kepengurusan Organisasi dan Job Description PR. IPNU Rungkut Kidul, Surabaya.

1) Struktur Kepengurusan PR. IPNU Rungkut Kidul Surabaya

Pelindung : PR. NU Kelurahan Rungkut Kidul

Ketua : Mochammad Sueb

Wakil Ketua : Hisbul Maulana Ridwan

Sekretaris : Ach. Ichwan Abdillah

Wakil Sekretaris : Aan Said

Bendahara : Muhammad Subchan

Wakil Bendahara : M. Akbar Chisnu Azizi

Departemen – departemen

(a) Departemen Pendidikan dan Kaderisasi

Koordinator : Mansyur Agus Santoso

Anggota : Dwi Prasetyo N

M. Saiful Bachri

Yuda Eka Putra

(b) Departemen Pengembangan Minat dan Bakat

Koordinator : (Alm). Mukti Aji

Anggota : Fahrizal Kurniawan

Zainudin

Ach. Wahyu Rohmadi

(c) Departemen Dakwah

Koordinator : A. Mufid Abdillah

Anggota : A. Asyfin Bastomi

Yogi Dwi Yanuar Putra

Alizen

Habibi Fahmi

(d) Departemen Bina Usaha

Koordinator : M. Musyafa M

Anggota : M. Bakri

Anas Anshori

Haqi Amrinu

Satrio Gusti Y

Lembaga- Lembaga

Lembaga Corp Brigade Pembangunan (CBP)

Koordinator : Erik Listiyono

Anggota : Burhanudin As-Syadili

Muabidin

Miftachul Choir

Zainul Arifin

2) Job Description PR. IPNU Rungkut Kidul Surabaya

Ketua

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Mandataris Rapat anggota IPNU-IPPNU.
 - b. Pengurus harian PR.
 - c. Pemegang kebijaksanaan umum PR.
 - d. Koordinator umum kegiatan PR.

2. Hak dan Wewenang.
 - a. Menentukan kebijaksanaan organisasi yang bersifat umum dengan tetap mengindahkan ketentuan yang berlaku.
 - b. Pemegang kebijakan tertinggi PR.
 - c. Meminta pertanggung jawaban terhadap segala tindakan dan kebijakan fungsionalis pimpinan yang dilakukan atas nama organisasi.
 - d. Mengatasnamakan organisasi dalam segala kegiatan PR baik ke dalam maupun ke luar.
 - e. Memberhentikan, mengangkat dan mengganti personil kepengurusan PR yang dianggap tidak menjalankan tugas organisasi sebagaimana mestinya, melalui musyawarah bersama pengurus harian lainnya.

- f. Menandatangani surat-surat yang bersifat umum, baik ke dalam maupun ke luar atas nama organisasi.
3. Tugas dan Kewajiban
 - a. Memegang kepemimpinan PR secara umum.
 - b. Koordinator umum pelaksanaan tugas personalia pimpinan.
 - c. Mengamati dan mengendalikan tugas personalia pimpinan.
 - d. Mengevaluasi secara umum program PR dan kegiatan-kegiatan (tahunan) yang telah dan atau hendak dilaksanakan selama kurun waktu 2 tahun masa khidmat.
 - e. Bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberadaan organisasi secara regional.
 - f. Bertanggung jawab terhadap segala tindakan dan kebijaksanaan organisasi secara umum kepada rapat anggota.

Wakil Ketua

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Pengurus harian PR IPNU-IPPNU.
 - b. Pemegang kebijaksanaan khusus PR.
 - c. Koordinator wakil pelaksana program PR.

2. Hak dan Wewenang.

- a. Merumuskan dan menentukan kebijaksanaan organisasi sesuai dengan bidang garap dan/atau pelaksana program yang dibawah koordinasinya.
- b. Menggantikan atau mewakili ketua jika berhalangan berdasarkan urutan tingkat jabatan dan/atau sesuai dengan bidang garap organisasi sebagaimana mestinya.
- c. Bersama-sama pengurus harian lainnya membantu ketua dalam memberhentikan, mengangkat dan mengganti personil pimpinan yang dianggap tidak dapat menjalankan tugas organisasi sebagaimana mestinya.
- d. Menandatangani surat-surat sesuai dengan bidang garap dan/atau program koordinasinya, jika ketua berhalangan.

3. Tugas dan Kewajiban.

- a. Membantu ketua dalam menjalankan tugas-tugas bidang garap Departemen Da'wah dan Pengembangan Lingkungan serta Departemen Minat dan Bakat.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program organisasi.
- c. Mengawasi dan mengandalikan pelaksanaan program-program PR yang berada di bawah koordinasinya.

- d. Mengevaluasi program-program (tahunan) yang telah dan/atau hendak dilaksanakan selama kurun waktu 2 tahun masa khidmat.
- e. Dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab kepada ketua.

Sekretaris

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Pengurus harian PR IPNU-IPPNU.
 - b. Pemegang kebijaksanaan administrasi PR.
2. Hak dan Wewenang.
 - a. Menyusun dan membuat kebijakan umum tentang administrasi.
 - b. Bersama-sama Ketua Umum membuat garis-garis kebijaksanaan organisasi secara umum.
 - c. Bersama-sama pengurus harian lainnya membantu Ketua dalam mengangkat dan memberhentikan personil kepengurusan PR yang dipandang tidak dapat menjalankan amanah organisasi sebagaimana mestinya.
 - d. Menandatangani surat-surat yang bersifat umum menyangkut intern dan ekstern organisasi.
 - e. Mendampingi Ketua dalam menjalankan kebijakan organisasi serta mewakilinya jika berhalangan.

3. Tugas dan Kewajiban.
 - a. Mendampingi dan bekerjasama dengan Ketua dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.
 - b. Mengatur dan menertibkan system administrasi (kesekretariatan) secara umum.
 - c. Mengelola dan mengawasi tugas-tugas kesekretariatan secara umum.
 - d. Bersama-sama Ketua melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan (tahunan) yang telah dan/atau hendak dilaksanakan selama kurun waktu 2 tahun masa khidmat.
 - e. Mempertanggung jawabkan segala tindakan dan kebijakan keorganisasian dibidang kesekretariatan kepada Ketua.

Wakil Sekretaris

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Pengurus harian PR IPNU-IPPNU.
 - b. Pemegang kebijaksanaan khusus administrasi PR sesuai dengan status dan kedudukan Wakil Ketua.
2. Hak dan Wewenang.
 - a. Menyusun dan menentukan kebijaksanaan administrasi sesuai dengan bidang wakil ketua.

- b. Menggantikan atau mewakili Sekretaris apabila berhalangan sesuai dengan urutan tingkatan jabatan atau bidang koordinasinya masing-masing.
 - c. Bersama-sama pengurus harian lainnya membantu Ketua dalam mengangkat, memberhentikan dan mengganti personil kepengurusan PR yang dipandang tidak dapat menjalankan amanah organisasi sebagaimana mestinya.
 - d. Bersama-sama Wakil Ketua melaksanakan tugas-tugas organisasi.
 - e. Menandatangani surat-surat sesuai dengan bidang garapnya.
3. Tugas dan Kewajiban.
- a. Membantu Sekretaris dalam menjalankan tugas-tugas keadministrasian.
 - b. Melaksanakan tugas keadministrasian sesuai dengan bidang garap dan/atau dibawah koordinasi program wakil ketua.
 - c. Mendampingi wakil ketua dalam menjalankan tugas-tugas organisasi.
 - d. Membuat surat-surat sesuai dengan bidang garap dan/atau koordinasi program wakil ketua.
 - e. Bersama-sama wakil ketua mengevaluasi semua kegiatan (tahunan) yang telah dan/atau akan dilaksanakan selama kurun waktu 2 tahun masa khidmat.

- f. Dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab kepada wakil ketua dan sekretaris.

Bendahara

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Pengurus harian PR IPNU-IPPNU.
 - b. Pemegang kebijaksanaan umum di bidang keuangan PR.
2. Hak dan Wewenang.
 - a. Membuat dan menentukan kebijakan umum menyangkut keuangan tentang anggaran pendapatan dan belanja organisasi tahunan dalam satu periode bersama ketua.
 - b. Bersama-sama dengan sekretaris dan ketua mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.
 - c. Bersama-sama pengurus harian lainnya membantu ketua dalam mengangkat, memberhentikan dan mengganti personil kepengurusan PR yang di pandang tidak dapat menjalankan amanah organisasi sebagaimana mestinya.
 - d. Meminta pertanggung jawaban keuangan dari panitia pelaksana yang dibentuk PR dan/atau wakil bendahara lainnya.
 - e. Menandatangani surat-surat yang berkenaan dengan keuangan bersama Ketua dan Sekretaris.

3. Tugas dan Kewajiban.
 - a. Mengusahakan sumber keuangan organisasi yang halal dan tidak mengikat melalui persetujuan Ketua.
 - b. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja organisasi (enam bulan) yang telah dan/atau hendak dilaksanakan dalam kurun waktu dan/atau 2 tahun masa khidmat bersama Ketua.
 - c. Mengatur dan mengawasi sirkulasi keuangan PR dengan sepengetahuan Ketua.
 - d. Melaporkan neraca keuangan PR secara berkala dihadapan rapat anggota.
 - e. Dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab kepada ketua.
 - f. Dalam pelaksanaan tugasnya bendahara dibantu oleh seorang wakil bendahara.

Wakil Bendahara

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Pengurus harian PR IPNU-IPPNU.
 - b. Pemegang kebijaksanaan umum di bidang keuangan PR sesuai dengan status dan kedudukan Wakil Ketua.

2. Hak dan Wewenang.

- a. Membuat dan menentukan kebijakan umum menyangkut keuangan sesuai dengan bidang garap wakil ketua.
- b. Mengganti dan mewakili bendahara jika berhalangan, menurut tingkat jabatan.
- c. Bersama Bendahara dan Wakil Ketua serta Wakil Sekretaris, merumuskan dan menetapkan anggaran belanja dan pendapatan keuangan sesuai dengan bidang garap organisasi.
- d. Bersama-sama pengurus harian lainnya membantu Ketua dalam mengangkat, memberhentikan dan mengganti personil kepengurusan PR yang dipandang tidak dapat menjalankan amanah organisasi sebagaimana mestinya.

3. Tugas dan Kewajiban

- a. Membantu Bendahara dalam menjalankan tugas-tugas organisasi yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan.
- b. Melaksanakan tugas kebendaharaan sesuai dengan bidang garap dan/atau koordinasi program wakil ketua.
- c. Dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab kepada Bendahara.

- d. Bersama-sama wakil ketua dan wakil sekretaris mengevaluasi semua kegiatan (tahunan) yang telah dan/atau akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 tahun masa khidmat sesuai dengan bidang garap koordinasinya.

Departemen Pendidikan dan Kaderisasi

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Pengurus PR IPNU-IPPNU.
 - b. Pelaksana program khusus PR, pada departemen pendidikan dan pengembangan kader.
2. Hak dan Wewenang.
 - a. Menyusun dan merumuskan langkah-langkah operasional program hasil rapat anggota yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan kader dalam organisasi.
 - b. Bersama-sama Ketua menetapkan kebijaksanaan organisasi secara operasional.
 - c. Mengembangkan program pendidikan dan pengembangan kader secara formal dan informal yang lebih menyentu dan terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala dalam kurun waktu 2 (dua) tahun.

3. Tugas dan Kewajiban.
 - a. Melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan Pimpinan Ranting.
 - b. Memberikan laporan tahunan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dihadapan rapat anggota.
 - c. Dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab pada Ketua.

Departemen Pengembangan Minat dan Bakat

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Pengurus PR IPNU-IPPNU.
 - b. Pelaksana program khusus PR, pada departemen Pengembangan Minat dan Bakat.
2. Hak dan Wewenang.
 - a. Menyusun dan merumuskan langkah-langkah operasional program hasil rapat anggota yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat dalam organisasi.
 - b. Bersama-sama wakil ketua menetapkan kebijaksanaan organisasi secara operasional.
 - c. Mengembangkan konsep pengembangan minat dan bakat yang lebih menyantun dan terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala dalam kurun waktu 2 (dua) tahun.

3. Tugas dan Kewajiban.

- a. Melaksanakan Program kerja yang telah ditetapkan PR.
- b. Memberikan laporan tahunan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dihadapan rapat anggota.
- c. Dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab pada wakil ketua.

Departemen Dakwah

1. Status dan Kedudukan.

- a. Pengurus PR IPNU-IPPNU.
- b. Pelaksana program khusus PR, pada departemen Da'wah dan Pengembangan Lingkungan.

2. Hak dan Wewenang.

- a. Menyusun dan merumuskan langkah-langkah operasional program hasil rapat anggota yang berkaitan dengan Da'wah dan Pengembangan Lingkungan dalam organisasi.
- b. Bersama-sama wakil ketua menetapkan kebijaksanaan organisasi secara operasional.
- c. Menyiarkan da'wah Islam Ahlussunah Waljama'ah dan mengembangkan tatanan lingkungan yang lebih

menyatu dan terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala dalam kurun waktu 2 (dua) tahun.

3. Tugas dan Kewajiban.
 - a. Melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan PR.
 - b. Memberikan laporan tahunan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dihadapan rapat anggota.
 - c. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab pada wakil ketua.

Departemen Bina Usaha

1. Status dan Kedudukan.
 - a. Pengurus PR IPNU-IPPNU.
 - b. Pelaksana Program khusus PR pada departemen Lembaga Ekonomi.
2. Hak dan Wewenang.
 - a. Menyusun dan merumuskan langka-langkah operasional hasil rapat anggota yang berkaitan dengan Lembaga Ekonomi dalam organisasi.
 - b. Besama-sama Bendahara menetapkan kebijaksanaan organisasi secara operasional.
 - c. Mengatur dan mengawasi sirkulasi keuangan Lembaga Ekonomi yang lebih terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala dalam kurun waktu 2 (dua) tahun.

3. Tugas dan Kewajiban.

- a. Melaksanakan Program kerja yang telah ditetapkan PR.
- b. Memberikan laporan tahunan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dihadapan rapat anggota.
- c. Dalam Menjalankan tugasnya bertanggung jawab pada Bendahara.

e. Program-Program

Realisasi amanat program yang PR. IPNU rungkut kidul Surabaya adalah sebagai berikut :

- a) Departemen Pendidikan dan Kaderisasi
 - (1) Makesta IPNU
 - (2) Diklat
- b) Departemen Pengembangan Minat dan Bakat
 - (1) Pelatihan Banjari
 - (2) Pelatihan Qori'
- c) Departemen Dakwah
 - (1) Pelatihan Public Speaking (Mc, Pidato, dan lain-lain)
 - (2) Gema takbir keliling
 - (3) Gema Ramadhan
 - (4) Darling (Darus keliling)
- d) Departemen Bina Usaha
 - (1) Jual beras jakat saat bulan Ramadhan
 - (2) Penitipan sandal dan sepatu (sholat jum'at).

2. Profil Informan

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang berkaitan dengan keperluan pencarian data untuk digali informasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, merupakan suatu keharusan bagi peneliti untuk memaparkan siapa yang menjadi subyek dalam penelitian secara jelas.

Berdasarkan proposal penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling dengan purposive sampling. Peneliti menetapkan sebanyak 4 orang yang dijadikan sebagai informan untuk penggalian data dengan cara wawancara. Berikut ini merupakan gambaran singkat subyek penelitian yang diwawancarai oleh peneliti :

Tabel

Daftar nama informan

No	Nama	Umur	Status
1.	Mochammad Sueb	24 Tahun	Ketua
2.	Hisbul Maulana R	19 Tahun	Wa. Ketua
3.	M. Musyafa M	22 Tahun	koor.Bina usaha
4.	Zainudin	25 Tahun	Anggota Dept. Pengembangan Bakat dan Minat
5.	Yasin	35 Tahun	Anggota Ansar

Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut :

a. Mochammad Sueb (Ketua IPNU Rungkut Kidul Surabaya)

Sueb sapaan akrabnya. Mahasiswa fakultas teknik ITS ini berusia 24 tahun. Sueb aktif di organisasi PR. IPNU rungkut kidul ini sejak tahun 2007 hingga saat ini tahun 2014. Itu berarti Sueb telah bergabung dalam IPNU rungkut kidul Surabaya selama lebih dari 6 tahun. Selain aktif dalam

organisasi IPNU di wilayah tempat tinggalnya sendiri, Sueb juga aktif dalam kegiatan-kegiatan kampus. Selama bergabung lebih dari 6 tahun Sueb telah meraih posisi sebagai ketua sebanyak 2 kali, yang pertama pada masa khidmat 2010-2012 ia didapuk menjadi ketua karena menggantikan ketua lama yang sedang menempuh studi diluar kota. Pada pemilihan selanjutnya Sueb kembali mendapat kepercayaan untuk melanjutkan kepemimpinan PR. IPNU rungkut kidul Surabaya dengan masa khidmat 2012-sekarang.

Alasan peneliti memilih Sueb sebagai narasumber dikarenakan dia merupakan ketua IPNU dalam periode yang menjadi focus penelitian. Dalam hal ini peran ketua sangat penting dalam menentukan kebijakan, kebijakan yang dimaksud peneliti disini adalah langkah apa yang dilakukan oleh ketua untuk menangani krisis yang tengah terjadi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Selain karena alasan tersebut, Sueb juga paham dan tahu betul mengenai masalah-masalah yang ada dalam tubuh IPNU.

b. Hisbul Maulana Ridwan (Wakil Ketua).

Teman-teman organisasi biasa memanggilnya kibul. Sosok yang banyak dikatakan mirip dengan Ridho Rhoma ini baru menyelesaikan studinya pada tahun 2012. Kini kibul mempunyai kesibukan sebagai pekerja swasta, setelah kesibukan magangnya, karena ia harus menempuh studi selama

4 tahun, 3 tahun pendidikan formal dan 1 tahun masa magang, ini merupakan program dari sekolah dia berasal.

Wakil ketua yang akhirnya pasif dalam kegiatan IPNU ranting rungkut kidul ini menjadi menarik untuk dijadikan informan mengingat posisinya sebagai wakil ketua yang merupakan posisi pengurus yang penting. Kibul bergabung dengan IPNU rungkut kidul Surabaya sama seperti Sueb, pada tahun 2007. Dan menurut pengakuan kibul ia mulai pasif sejak satu tahun lalu sejak ia didapuk menjadi wakil ketua dengan masa khidmat 2012-2014.

c. M. Musyafa M (koor. Bina Usaha)

Mahasiswa tingkat akhir yang sedang sibuk menyelesaikan tugas akhirnya di UNESA ini berusia 22 tahun. Ia akrab dipanggil Syafa. Keramahan serta sifat *friendly*nya membuatnya mempunyai banyak teman. Serupa dengan Sueb dan Kibul, Syafa memulai kiprahnya di PR. IPNU rungkut kidul Surabaya sejak tahun 2007. Berawal dari keisengannya diajak teman yang akhirnya bertahan hingga tahun 2012 awal priode kepemimpinan Sueb.

Bukan posisinya sebagai Koordinator departemen yang menjadi alasan mengapa peneliti menjadikannya sebagai subyek dalam penelitian ini, akan tetapi pemahamannya atas masalah-masalah yang ada di organisasi tersebut. Syafa dinilai cukup banyak tahu tentang masalah yang ada di IPNU.

d. Zainudin (Anggota Dept. pengembangan minat dan bakat).

Anggota Dept. pengembangan minat dan bakat ini seringkali disamakan dengan Charly vokalis Setia Band oleh anggota PR. IPNU rungkut kidul Surabaya lainnya. Mas Si Charly rungkut ini pernah menjadi wakil ketua PR. IPNU rungkut kidul pada masa khidmat 2010-2012 dengan Sueb sebagai ketuanya (ketua pengganti). Keaktifannya dalam PR. IPNU rungkut kidul Surabaya dapat diacungi jempol, oleh karenanya ia cukup disegani oleh anggota lainnya. Namun sayang keaktifannya harus berhenti sejak 2 tahun lalu.

Udin dipilih peneliti sebagai subyek dalam penelitian adalah karena Udin merupakan salah satu anggota yang merasa dikecewakan oleh IPNU, ia banyak tahu tentang bagaimana IPNU itu dijalankan, sehingga karena itulah peneliti memilihnya sebagai obyek penelitian.

e. Yasin (Alumni IPNU)

Yasin merupakan alumni IPNU yang saat ini menjadi Ketua Anshor. Alasan peneliti memilihnya sebagai subyek dalam penelitian ini adalah karena peneliti menganggap bahwa Yasin cukup memperhatikan dan mengamati perkembangan IPNU, pengamatannya terhadap IPNU inilah yang dijadikan peneliti sebagai data awal untuk memperoleh informasi lebih dalam.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan hasil proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara informan dan observasi lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau dipaparkan secara jelas dan detail. Data ini terkait dengan identifikasi isu utama penyebab krisis.

Adapun hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada informan serta observasi langsung, dapat peneliti paparkan seperti dibawah ini :

1. Identifikasi isu utama penyebab krisis.

Seperti kata pepatah tak akan ada asap tanpa ada api. Sama halnya dengan suatu permasalahan, tidak akan ada masalah tanpa ada penyebabnya. Dalam poin ini peneliti memaparkan data-data yang dapat dijadikan sebagai bahan identifikasi isu utama penyebab krisis. Dalam latar belakang digambarkan bahwa IPNU ranting Rungkut Kidul mengalami isu berkurangnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan IPNU ranting Rungkut Kidul. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan data-data yang kemudian dikelompokkan sebagai berikut :

a. Munculnya kelompok kecil dalam organisasi.

Salah satu penyebab isu tersebut adalah munculnya kelompok kecil dalam organisasi. Data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan para informan. Adapun penyebab

munculnya kelompok dalam organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Solidaritas rendah.

Peneliti merumuskan solidaritas rendah dikatakan sebagai salah satu penyebab munculnya kelompok kecil dalam organisasi. Dimana rasa solidaritas tersebut hanya kuat pada kelompok dimana para anggota ini tergabung. Tentang rendahnya solidaritas ini diungkapkan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti. Berikut penuturannya :

Arek-arek iku koyok kurang solid ngunu lho mbak, iki gumbul iki, iku gumbul iku. Tapi yo gak kabeh seh. Tapi yo pole gara-gara atek gumbul-gumbulan ngunu dadi koyok gak akur, sakjane kan yo gak perlu atek ngunu iku, lek orep sak organisasi, yo kudu kompak gelem gumbul kabeh. (anak-anak itu kayak kurang solid gitu lho mbak, ini kumpul ini, itu kumpul itu. Tapi ya tidak semua sih. Tapi ya gara-gara pakai kumpul-kumpulan gitu jadi seperti tidak akur, seharusnya kan tidak perlu seperti itu, kalau hidup berorganisasi, ya harus kompak mau kumpul dengan semua).¹

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kibul, salah satu anggota IPNU yang pernah menjabat menjadi wakil ketua pada masa khidmat 2012-2014. Berdasarkan jawaban yang didapat dari Kibul perihal pertanyaan mengapa saat ini Kibul tak lagi aktif dikegiatan IPNU adalah rendahnya rasa solidaritas antar anggota, sehingga terkesan tidak akur dikarenakan rasa solidaritas yang rendah. Ini salah satu alasan yang membuat Kibul menonaktifkan diri sebelum masa

¹ Hasil wawancara dengan Kibul (Selasa, 13 Mei 2014).

tugasnya habis. Masalah mengenai solidaritas rendah juga dituturkan oleh Syafa yang sudah lagi tidak seaktif dahulu saat pertama bergabung dalam IPNU. Berikut penuturannya :

Temen-temen ini kurang bisa menyatu mbak, saya juga bingung kenapa. Tapi menurut kabar-kabar yang saya dengar sih katanya mereka agak malas ikut kegiatan karena merasa ada jarak antara anggota satu dengan anggota yang lain. Ada yang bilang karena banjari. Saya sangat menyayangkan hal ini mbak, padahal diorganisasi ini kan kita sama-sama belajar, seharusnya tak perlulah seperti itu, koyok arek cilik ae atek bolo-boloan (teman-teman ini kurang bisa menyatu mbak, saya juga bingung kenapa. Tapi menurut kabar yang saya dengar katanya mereka agak malas ikut kegiatan karena merasa ada jarak antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Ada yang bilang karena banjari. Saya sangat menyayangkan hal ini mbak, padahal di organisasi kia sama-sama belajar, seharusnya tidak perlu seperti itu, seperti anak kecil saja pakai kumpul-kumpulan).²

Apa yang disampaikan oleh Kibul dan juga Syafa diatas mengenai rendahnya tingkat solidaritas antar anggota IPNU ditengarai menjadi salah satu penyebab munculnya kelompok kecil yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan-kegiatan IPNU.

Peneliti merasa perlu untuk melakukan wawancara juga kepada ketua IPNU, karena menurut peneliti Ketua merupakan ujung tombak sebuah organisasi. Berikut jawaban Sueb terkait pertanyaan peneliti tentang bagaimana menurut Sueb mengenai interaksi serta komunikasi anggotanya.

² Hasil wawancara dengan Syafa (Sabtu, 10 Mei 2014).

Saya merasa teman-teman ini tidak seperti dahulu mbak. Memang sepertinya sedang tidak terjadi apa-apa karena memang tidak pernah ada pertengkaran, dalam artian pertengkaran yang terlihat nyata oleh mata. Tapi kalo pertengkaran batin antara anggota satu dengan anggota lainnya saya yakin ada. Wong sekarang saja sudah kelihatan kok. Siapa berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa. Saling banget mbak saya melihat temen-temen ini. Coba bisa kompak, bisa mbaur dengan siapa saja.³

Peneliti pun meminta informan untuk memaparkan lebih jelas bagaimana interaksi dan komunikasi antar anggota satu dengan anggota lainnya.

Kalau masalah interaksi dan komunikasinya mereka, menurut pengamatan saya interaksi dan komunikasi mereka kurang baik mbak, antar anggota satu dengan anggota lainnya. Artinya begini, saya melihat ada semacam gap diantara mereka, yang membuat mereka tidak saling interaksi dan komunikasi dengan baik dan merata. Jadi yang ini ya cuma komunikasi dan interaksi dan dengan ini saja, sedangkan yang itu ya cuma berinteraksi dan komunikasi dengan itu saja. Gak ada pembauran disini, padahal sebelumnya mereka tidak begini, saat diklat pun mereka semua terlihat akrab dan membaur dengan semua. Tapi semakin kesini semakin saya melihat dan merasakan gap itu.⁴

Pernyataan Sueb diatas menerangkan bahwa interaksi dan komunikasi antar anggota tidak berjalan baik, menurut pengamatan Sueb interaksi dan komunikasi antar anggota terbatas, interaksi dan komunikasi mereka hanya terbatas pada kelompok-kelompoknya sendiri saja.

³ Hasil wawancara dengan Sueb (Minggu, 18 Mei 2014)

⁴ Hasil wawancara dengan Sueb (Minggu, 18 Mei 2014).

2) Pengutamaan background keluarga.

Tidak hanya masalah solidaritas saja yang diungkapkan oleh para informan. Menurut data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan para informan selain masalah solidaritas yang ditengarai menjadi salah satu penyebab munculnya kelompok-kelompok kecil ini, ada faktor pengutamaan background keluarga, menurut para informan, anggota yang berasal dari background keluarga yang cukup berpengaruh atau tokoh masyarakat atau dituakan dikelurahan Rungkut Kidul, berkumpul dengan anggota yang latar belakang keluarganya sama. Kelompok yang berasal dari background keluarga terpandang terkesan lebih diutamakan daripada anggota yang berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja. Data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kibul.

Yo gumbul-gumbulan ngunu lho mbak, koyok geng-gengan modele. Aku males mbak, cukup tersinggung juga sakjane.⁵

Penuturan Kibul diatas masih menyisakan tanya, peneliti pun mencoba bertanya lebih dalam perihal perasaan tersinggung Kibul tersebut. Berikut penuturannya :

Yo aku ngerasa koyok gak direken mbak, yo ancen seh aku guduk anake sopo, guduk anake wong penting nang kampung iki. Dadi yo gak sepiro digumbuli ambek arek-arek penting iku, arek-arek penting teko keluarga penting. Mangkel ku maneh mbak, aku ngeroso kurang diregani sebagai wakil ketua. mentang-mentang aku guduk sopo-sopo dadi gak pantes dijak urun rembuk. Sakjane kan yo gak ngunu mbak (ya saya merasa tidak

⁵ Hasil wawancara dengan Kibul (Selasa, 13 Mei 2014).

diperhatikan mbak, ya memang saya bukan anak siapa-siapa, bukan anak orang penting di kampung ini. Jadi ya tidak seberapa dihiraukan leh mereka yang berasal dari keluarga terpandang. Yang membuat saya kecewa juga karena saya merasa kurang dihargai sebagai wakil ketua, karena saya bukan siapa-siapa jadi tidak pantas diajak berdiskusi. Sebenarnya kan tidak begitu mbak).⁶

Pernyataan Kibul diatas membuktikan bahwa tak hanya rendahnya solidaritas antar anggota saja yang menyebabkan terbentuknya kelompok-kelompok kecil dalam organisasi, namun background keluarga juga menjadi penyebabnya. Ada beberapa anak yang merasa kurang diperhatikan lantaran ia bukan dari keluarga yang terpandang di kelurahan rungkut klidul, perasaan ini mempengaruhi anggota lainnya juga yang merasakan hal sama, sampai akhirnya mereka terbentuk dalam kelompok-kelompok yang senasib.

3) Program Banjari.

Peneliti mencoba menggali informasi lebih dalam terkait dengan alasan Syafa tidak seaktif dulu dalam organisasi ini, karena di pemaparan sebelumnya Syafa mengatakan bahwasanya masih lebih enak saat pertama kali bergabung dalam IPNU dahulu, menurutnya semakin kesini IPNU semakin tidak jelas.

Males mbak, arek-arek iku gak asyik. Mosok focus kegiatan yo mok ngunu-ngunu ae, banjarian too...k ae. Aku kan gak termasuk arek sing aktif banjari mbak, jadi yo pole ngeroso bedo ae. Maksud bedo.e, koyok ak

⁶ Hasil wawancara dengan Kibul (Selasa, 13 Mei 2014).

*ngeroso antara anak sing ikut banjari sama sing enggag iki diperlakukan beda. Lek arek banjari di reken sing gak aktif banjari kurang direken. (malas mbak, anak – anak itu tidak asyik. Masak focus kegiatan ya cuma gitu-gitu aja, banjarian aja. Saya kan tidak termasuk anak yang aktif banjari mbak, jadi merasa beda aja. Maksud beda itu, saya merasa kayak diperlakukan beda antara yang ikut banjari dan tidak. Kalau anak banjari diperhatikan, kalau yang tidak aktif kurang diperhatikan).*⁷

Pernyataan dari Syafa ini mengenai program banjari juga diperkuat oleh pernyataan dari Kibul.

*Bukane aku gak seneng ambek banjari mbak, tapi mbok yo ojok ngunu. Sing diajak akrab kok mok sing banjari tok, yo pantes seh wong ketuae yo aktif banjari. Gak seneng ku pisan, kelakuan mereka iku lek jare ku kurang dewasa mbak, kurang isok menempatkan dimana posisi mereka berada, organisasi mek digawe kumpul, banjarian, moleh. (Bukan aku tidak suka banjari, tapi jangan begitu. Yang diakrabi Cuma anak-anak yang aktif banjari saja. Saya tidak senang karena mereka kurang bisa menempatkan dimana posisi mereka berada, organisasi Cuma dibuat kumpul, latihan banjari, pulang).*⁸

Pernah, ini pengalaman saya di dua tahun lalu ya yang program bulan ramadhan itu. Saat itu hanya ada satu anak yang bertugas untuk mengamankan masjid, mengamankan iki kan gak Cuma jaga mbak, tapi juga nyebrangin jamaah masjid. Nah kebetulan saat itu yang jaga tinggal satu anak, arek sik cilik pisan. Pas si arek iki tak Tanya sopo ae koncoe tugas, dia bilang A B C D dan Arek-arek sing tak sebutno itu tadi arek aktif Banjari, dino iku onok acara lomba. Otomatis ditinggal iku tanggung jawab di masjid. Arek siji iki mau yo tak Tanya mbak, gak ada sing ganteni ta ? tapi jare arek siji iki, arek-arek sing dijaluki tulung podo males, alasan kabeh gak onok sing isok ngewangi. Tapi yo salahe arek-arek banjari pisan, njaluk tulung dadakan, sakenake dewe. Gara-gara nontok kondisine arek-arek ngene iki mau, aku yo pole males melok aktif pisan mbak. Lah timbang mok digawe butuh-butuhan. Males

⁷ Hasil wawancara dengan Syafa (Sabtu, 10 Mei 2014).

⁸ Hasil wawancara dengan Kibul (Selasa, 13 Mei 2014).

a. (Pernah, ini pengalaman saya dua tahun lalu di program bulan ramadhan. Saat itu hanya ada satu anak saja yang mengamankan masjid. Padahal mengamankan itu bukan sekedar jaga masjid, tapi juga membantu jamaah masjid untuk menyebrang. Nah kebetulan saat itu yang jaga anak kecil. Saat si anak ini saya tanya siapa teman-teman tugasnya, ternyata anak-anak banjari semua. Kebetulan saat itu ada lomba banjari, otomatis ditinggal tanggung jawabnya untuk bantu-bantu masjid. Saat saya tanya apa tidak ada teman pengganti untuk melaksanakan tugas, si anak bilang kalau teman-teman lainnya pada alasan tidak bisa, banyak alasan, intinya tidak mau. Lagi pula ini juga salah anak banjari, kenapa minta tolong tidak jauh-jauh hari, seenaknya sendiri. Gara-gara melihat kondisi yang seperti ini saya jadi ikut malas ikut aktif. Daripada hanya dipake butuh-butuhan saja, ya malas).⁹

Dalam pernyataan Sueb sebelumnya diketahui bahwa Sueb melihat dan merasakan adanya gap, peneliti belum sampai bertanya mengenai adanya gap ini, akan tetapi Sueb sudah menyinggungnya lebih dahulu. Ini menjadi kesempatan untuk peneliti mengetahui lebih jauh tentang apa penyebab gap ini. Berikut kata Sueb :

Kalau masalah gap itu saya tidak tahu penyebab pastinya mbak. Tapi pernah saya denger-denger kabar ada yang bilang kalau ini diakibatkan oleh banjari. Jadi ada yang merasa bahwa ada perbedaan antara yang aktif dalam banjari dengan tidak. Padahal kalau saya merasakan, anak-anak banjari tidak pernah berbuat hal yang demikian, soale saya juga termasuk yang aktif banjari mbak.¹⁰

Memperkuat hasil data melalui metode wawancara, peneliti melalui hasil observasi pun juga melihat dan menyaksikan bahwa terlihat ada jarak antar anggota satu

⁹ Hasil wawancara dengan Syafa (Jum'at, 16 Mei 2014).

¹⁰ Hasil wawancara dengan Sueb (Minggu, 18 Mei 2014).

dengan anggota lainnya. Keadaan tersebut peneliti gambarkan melalui hasil observasi dibawah ini saat ikut hadir dalam rapat IPNU yang saat itu juga dihadiri oleh IPPNU.

Rapat pembahasan perihal acara isra' mi'raj ini dihadiri sekitar 15 anggota IPNU dan 13 anggota IPPNU. Rapat dimulai sekitar jam 20.45 padahal di undangan tertera rapat dimulai ba'da Isya' (jam 19.00). Saat peneliti hadir ditempat rapat suasana belum nampak ramai, masih sekitar 5 anak saja yang datang, 2 laki-laki dan 3 perempuan, mereka duduk bergerombol secara terpisah. Sambil berbincang santai dengan 2 anggota IPNU, anggota yang lain pun mulai nampak berdatangan. Sudah menjadi budaya IPNU bersalaman antar anggota pada saat datang dan pergi. Akan tetapi yang nampak dimata peneliti adalah, jabat tangan ini tak merata, dalam artian hanya beberapa anggota saja yang diajak berjabat tangan, juga tak saling bertegur sapa. Selesai berjabat tangan anggota ini mengambil posisi duduk yang berdekatan dengan kelompoknya. Komunikasi anggota pun hanya terbatas pada kelompoknya saja, saling berbincang dan bergurau.¹¹

b. Kepedulian Pengurus Rendah.

Dalam data yang diperoleh peneliti, tidak hanya munculnya kelompok kecil dalam organisasi saja, akan tetapi kepedulian

¹¹ Hasil observasi langsung peneliti saat ada kegiatan rapat IPNU-IPPNU di secretariat (Serambi Masjid Al Musthofa. Minggu 11 Mei 2014)

pengurus yang dinilai rendah juga diidentifikasi menjadi penyebab isu berkurangnya partisipasi anggota IPNU. Kepedulian pengurus yang rendah ini terlihat dari beberapa hal dibawah ini :

1) Kurang Kreatif.

Penjelasan demikian sesuai dengan apa yang diungkap oleh Syafa.

Kalo masalah program menurut saya tidak ada yang baru mbak, ya cuma itu-itu aja, program rutin di jalankan seperti sebelum-sebelumnya tanpa ada pembaharuan. Saya liat juga temen-temen yang kelihatan aktif ya itu-itu saja. Padahal anak IPNU itu kan banyak.¹²

Selain apa yang diungkap oleh Syafa diatas pernyataan dari Kibul pun seakan memperkuat penuturan dari Syafa, bahwa memang tak ada yang baru dari IPNU.

Halaah mbak...mbak, arek arek pentolan iku lho hobine banjarian. Yoo gak diuruslah program liyane. Perosoku lho programe yo mok iku-iku thok, acara sak ben taun yo mok dibolan baleni thok gak onok perubahan. Acarae iso ditebak, paling jalan sehat, lomba-lomba gak jelas, yowes pokok.e ngunu ikulah mbak. (halah, mbak..mbak. anak-anak atasan itu hobinya Cuma banjari aja. Program lainnya ya tidak diurus. Menurut saya programnya ya cuma itu-itu saja, acara setiap tahun ya Cuma diulang-ulang saja tidak ada perubahan. Acaranya bisa ditebak . mungkin jalan sehat, lomba-lomba tidak jelas, ya pokoknya gitulah mbak).¹³

Pernyataan Mas Udin menambah data untuk menjadi lebih kuat terkait masalah kurang kreaktifnya IPNU ini.

Arek-arek ae kok mbak. Mereka iku koyok ndelik ndek keleke bapake mbak. Gak wani maju, gak wani

¹² Hasil wawancara dengan Syafa (Jum'at, 16 Mei 2014).

¹³ Hasil wawancara dengan Kibul (Selasa, 13 Mei 2014).

bertindak. Opo sing dikarepno tuek-tuekan¹⁴ yo dituruti masio iku wes kuno, makane sepak terjange lak mok ngunu-ngunu tok ae. Iki yo sing garai aku males mbak. Dijak maju gak gelem. (anak-anak saja kok, mereka itu berlindung dibawah ketiak bapaknya mbak. Tidak berani maju, tidak berani bertindak. Jadi ya menurut saja sama yang orang tua-tua itu, meskipun sudah kuno, karenanya sepak terjangnya ya cuma begitu saja. Ini juga yang membuat saya malas mbak, diajak maju kok tidak mau).¹⁵

2) Sikap pengurus yang masa bodoh/cuek.

Pengurus harian dalam sebuah organisasi hendaknya memperlakukan anggotanya sama tanpa ada diskriminasi antara anggota satu dengan lainnya. Hal ini tidak nampak dalam IPNU Rungkut Kidul, dibuktikan oleh informasi yang didapat oleh peneliti yang mencoba menanyakan pada Udin terkait pemaparan Syafa sebelumnya bahwa ada perlakuan berbeda antara anggota satu dengan yang lainnya.

Ya ada sih mbak yang merasa kurang direken gitu, katanya gini “opo’o sih ben aku berpendapat kok gak patek direken ?” itu saya dicurhati, saya kan meskipun gak aktif tapi masih sering nyangkruk di warkop sama temen-temen itu. Nah mungkin karena dia sering merasa gitu jadi agak males-malesan ikut aktif di IPNU ini. Padahal menurut saya dia anake sregep , cuma ya merasa kurang diperhatiin tadi jadi males-malesan ikut kegiatan, sampai kadang sudah disms pun, diberitahukan kalau ada kegiatan atau rapat, dia tidak datang. Padahal dia termasuk dalam pengurus inti di IPNU ini (ya ada mbak yang merasa kurang diperhatikan gitu, katanya begini, “ kenapa sih kalau saya yang berpendapat tidak pernah dihiraukan ?” itu ketika saya dicurhati mbak, saya meskipun tidak aktif tapi saya masih sering nyangkruk di warkop bersama teman-teman. Nah mungkin karenadia sering merasa

¹⁴ Tuek-tuekan (sebutan untuk para sesepuh di Rungkut Kidul).

¹⁵ Hasil wawancara dengan Mas Udin (kamis, 8 Mei 2014)

gitu dia jadi malas ikut, setiap diundang rapat tidak hadir. Padahal dia termasuk pada pengurus inti).¹⁶

Peneliti ingin mendapat informasi lebih dalam mengenai alasan salah satu informan yang mempunyai kedudukan penting di IPNU namun dengan sengaja *menonaktifkan* diri dari kegiatan-kegiatan IPNU. Berikut penuturan Kibul, wakil ketua Sueb pada masa khidmat 2012-2014.

*Awale aku gak niat metu mbak, cuma rodo males ae gumbul arek-arek, males melok kegiatane arek-arek. Aku ngeroso koyok gak diregani mbak sebagai wakil ketua, onok omong-omongan opo aku jarang diajak, paling sing diajak rembukan yo sak boloan iku ae, arek-arek sing aktif banjari. (awalnya saya tidak berniat keluar IPNU mbak, cuma saya agak malas kumpul dengan teman-teman, malas ikut kegiatannya teman-teman. saya merasa seperti tidak dihargai mbak sebagai wakil ketua, setiap ada pembicaraan saya jarang diajak, mungkin yang diajak ya temen-temen sekumpulannya itu, anak-anak yang aktif banjari).*¹⁷

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana respon ketua saat ada salah satu anggotanya yang tiba-tiba melepaskan diri dari IPNU. Kibul menjawabnya :

Kadang-kadang aku sik di sms ambek Sueb mbak, ngandani lek onok rapat. Tapi iku Cuma beberapa kali thok mbak. Sueb gak pernah ngajak aku ngomong opo maneh nakoki aku lapo'o kok aku jarang melok IPNU. Koyok cuek ae. Buktine tanpa konfirmasi ambek aku, gak onok omongan opo-opo, wakil ketua moro diganti. (terkadang aku masih di SMS mbak, di beri tahu kalau ada rapat. Tapi itu cuma beberapa kali saja, Sueb tidak pernah mengajak saya bicara apalagi bertanya kenapa saya jarang ikut kegiatan. Seperti cuek saja. Buktinya

¹⁶ Hasil wawancara dengan Mas Udin (kamis, 8 Mei 2014).

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kibul (Selasa, 13 Mei 2014).

tanpa ada konfirmasi dengan saya, wakil ketua tiba-tiba diganti).¹⁸

Gambaran mengenai cueknya pengurus juga sesuai dengan yang di ungkap oleh Syafa. Berikut penuturannya :

Arek-arek lho mbak sms lek onok butuhe. Lek onok rapat-rapat kadang di kandani kadang yo gak. Tapi akeh gak e mbak. Paling yo kunu ngerti lek aku wes males melok-melok, makane wes gak seberapa diurus. Bukane aku pengen diperhatikan mbak, tapi sakjane lek wong peduli, wong abot ambek anggotae, pasti kan bakal nakokno masio cuma basa basi. Lah iki gak blas e mbak. Di jarno, paling batine bah koen metu bah gak, arek gak mok awakmu thok, ngunu paling mbak (anak-anak lho mbak sms kalau ada butuhnya, kalau ada rapat terkadang di kabari terkadang juga tidak. Tapi banyak tidaknya mbak. Mungkin situ tahu kalau saya sudah males ikut-ikut, makanya tidak seberapa diurus. bukannya saya ingin diperhatikan mbak, tapi seharusnya kalau orang peduli, berat sama anggotanya, pasti akan menanyakan meskipun cuma sekedar basa basi. Lah ini tidak sama sekali. Dibiarkan, mungkin dalam hatinya terserah kamu keluar atau tidak, anak juga bukan cuma kamu, begitu mungkin mbak).¹⁹

c. Kekecewaan Organisasi.

Diatas disebutkan munculnya kelompok-kelompok kecil dalam organisasi dan rendahnya kepedulian pengurus diidentifikasi menjadi penyebab kurangnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan IPNU, selain yang tersebut diatas kekecewaan organisasi juga disebut-sebut menjadi salah satu penyebab adanya isu tersebut. Adanya rasa kecewa pada sebagian anggota terhadap organisasi dapat dijadikan alasan mengapa para anggota ini tak lagi

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kibul (Selasa, 13 Mei 2014).

¹⁹ Hasil wawancara dengan Syafa (Jum'at., 16 Mei 2014).

seaktif dahulu seperti saat pertama kali ikut IPNU. kekecewaan organisasi itu didasarkan pada hal-hal dibawah ini :

1) Semangat berorganisasi yang rendah.

Dalam latar belakang digambarkan bahwa PR. IPNU ranting rungkut kidul mengalami isu berkurangnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan PR. IPNU rungkut kidul. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mas Udin yang sudah berkiprah dalam PR. IPNU rungkut kidul Surabaya selama lebih dari 6 tahun, namun pasif sejak 1,5 tahun lalu.

IPNU saiki gak koyok IPNU biyen mbak. Kalo dulu anak-anak IPNUnya itu sregep, klo kegiatan podo semangat mbak, sekarang kayak pada melempem gitu semangatnya. Padahal secara jumlah keanggotaan lebih banyak sekarang daripada dahulu. Ya secara kuantitas meningkat, tapi secara kualitas menurun (IPNU sekarang tidak seperti IPNU dahulu mbak, kalau dahulu anak-anaknya rajin, kalau kegiatan semangat, tidak seperti sekarang melempem. Padahal secara jumlah keanggotaan lebih banyak sekarang. Ya kalau secara kuantitas meningkat, tapi secara kualitas menurun).²⁰

Menurut Mas Udin saat ini IPNU berbeda dengan dahulu, ini terkait dengan semangatnya dalam berorganisasi. Meskipun secara kuantitas jumlahnya lebih banyak, namun kualitasnya tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Namun karena menurut data Mas udin ini sudah pasif sejak 1.5 tahun lalu, peneliti menggali informasi darimana informan tahu bahwa IPNU sekarang tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.

²⁰ Hasil wawancara dengan Mas Udin (Kamis, 8 Mei 2014).

Lho, masio aku wes gak aktif IPNU (lho meskipun saya sudah tidak aktif IPNU) mbak, tapi saya kan masih punya mata dan telinga. Sering saya dicurhati anggota-anggota IPNU yang lainnya kalau IPNU saiki gak kayak IPNU biyen. Sing jarene semangat berorganisasine gak onok, sik enak jaman awal-awal melok biyen. Akehlah mbak, lek tak jelasno saiki kabeh gak mari sampean (lho meskipun saya sudah tidak aktif IPNU mbak, tapi saya kan masih punya mata dan telinga. Sering saya dicurhati anggota-anggota IPNU yang lainnya kalau IPNU sekarang tidak seperti IPNU yang dahulu. Yang katanya semangat berorganisasi tidak ada, masih enak pada saat awal-awal ikut dahulu. Pokoknya banyak mbak, kalau saya ceritakan semua sekarang tidak akan selesai).²¹

Pernyataan mas Udin kali ini ditutup dengan nada bercanda diakhir kalimat. Apa yang dinyatakan oleh mas Udin diatas didukung dengan pernyataan Syafa, yang sampai saat ini masih aktif dalam IPNU namun tidak seaktif sebelumnya.

Lek coro nomo ngunu akeh, artinya kan anggotanya banyak. Tapi sing semangat yo mok iku-iku thok ae. Liyane melempem mbak, rasanya kayak beda gitu waktu pertama kali aku ikut IPNU sama sekarang, lek dirasak-rasakno semakin kesini semakin gak jelas IPNU iki (kalau secara nama keanggotaan banyak mbak. Akan tetapi yang semangat ya cuma itu-ituh saja. Yang lain tidak semangat, rasanya kayak beda gitu waktu pertama kali aku ikut IPNU sama sekarang, kalau dirasa-rasakan semakin kesini semakin tidak jelas IPNU ini²²

Apa yang sudah dipaparkan oleh dua informan diatas, kurang adanya semangat serta niat yang penuh dalam berorganisasi diperkuat dengan data hasil observasi peneliti pada saat hadir dalam rapat pembahasan acara isra mi'raj Nabi Muhammad SAW, yang ternyata lebih banyak bercanda dan

²¹ Hasil wawancara dengan Mas Udin (Kamis, 8 Mei 2014).

²² Hasil wawancara dengan Syafa (Sabtu, 10 Mei 2014).

ngobrol daripada sekedar memberikan saran terkait topik pembahasan rapat.

Rapat pembahasan perihal acara *isra' mi'raj* ini dihadiri sekitar 15 anggota IPNU dan 13 anggota IPPNU. Peneliti merasakan tidak sedang dalam kondisi rapat, akan tetapi lebih seperti sekedar *nongkrong* bertemu teman lalu *ngobrol* tanpa topik yang jelas. Rapat kali ini pun tak mendapat hasil yang jelas, karena menurut rencana rapat kali ini membahas mengenai konsep acara, sampai pada akhir musyawarah ini belum ditentukan bagaimana konsep acaranya. Anggota-anggota yang berada pada waktu rapat tak banyak yang memberikan masukan, lebih banyak *ngobrol* dan bercanda.²³

Peneliti merasa tertarik mencari jawaban mengenai antusias para anggota dalam menjalankan program-program atau kegiatan IPNU.

*Kemarin kan saya sudah bilang mbak, arek-arek iki uangeel lek diajak kegiatan. Wes podo mrotoli dewe-dewe. Wong semangat ae gak onok kate melok partisipasi. Yang ikut lho ya Cuma anak-anak itu aja, kadang nyaris gak ada. (kemarin saya sudah bilang, temen-temen itu susah kalau diajak kumpul apalagi kegiatan. Sudah gugur sendiri-sendiri. Semangat aja tidak punya apalagi mau ikut partisipasi. Yang ikut ya cuma itu-itu saja, malah kadang nyaris tidak ada).*²⁴

²³ Hasil observasi langsung peneliti saat ada kegiatan rapat IPNU-IPPNU di sekretariat (Serambi Masjid Al Musthofa. Minggu 11 Mei 2014).

²⁴ Hasil wawancara dengan Syafa (Jum'at, 16 Mei 2014).

Peneliti pun melanjutkan pertanyaan terkait dengan isu-isu yang ada, seperti kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan-kegiatan IPNU. Pertanyaan ini ditujukan kepada Sueb.

Iya benar mbak, saya tidak bisa mengelak jika memang ada isu seperti yang mbak tanyakan. Saya sebagai ketua membenarkan itu. Memang saat ini partisipasi anggota sangat minim. Saya sudah tidak merasakan semangat berorganisasi pada diri teman-teman. Kalau diajak kegiatan susah nya minta ampun, diminta sekedar kumpul saja susah sekali. Kegiatan IPNU juga tidak akan bisa jalan tanpa adanya partisipasi dari anggota. Contohnya saja, dalam program PHBI Isra' Mi'raj Nabi Muhammad di tahun ini hanya beberapa anggota saja yang bekerja dan berusaha mewujudkan acara ini. Lainnya secara nama kepanitiaan ada, tapi tidak ada kontribusinya. Kecewa sekali saya sebenarnya, ya tapi mau gimana kita juga tidak bisa memaksa orang untuk selalu mau ikut. Akibatnya ya ini, banyak program-program yang berjalan kurang maksimal, bahkan ada program yang sama sekali tidak jalan.²⁵

Jawaban diatas menjadi penutup daftar pertanyaan peneliti dengan Sueb dipertemuan pertama. Selanjutnya sebagai penguat data atas pernyataan Sueb terkait kurangnya partisipasi serta menurunnya semangat anggota dalam kegiatan IPNU diperoleh dari hasil observasi peneliti saat pelaksanaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammaad.

Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dibuat oleh IPNU IPPNU serta ISHARI ini mendatangkan sekitar 75 tamu undangan, 25 anggota IPNU, 30 anggota IPPNU serta 50 anggota ISHARI, acara yang diisi buka dengan lantunan ayat suci Al-qur'an ini terasa begitu khidmat, kemeriahan acara

²⁵ Hasil wawancara dengan Sueb (Minggu, 18 Mei 2014).

ditandai dengan bunyinya petasan dilangit malam untuk meramaikan acara isra' mi'raj yang bertempat di Masjid Al-Musthofa Ini. Acara dilanjutkan dengan pelantikan pengurus baru ISHARI masa khidmat 2014-2019, setelah itu disusul dengan ceramah singkat oleh Ust. Choirul Anam. Terlihat sebagian panitia dari IPNU sibuk mondar mandir selama acara, mengurus ini mengurus itu. Namun tidak sedikit pula yang hanya duduk sambil menyulut rokok, seakan tidak peduli dengan jalannya acara. Sampai pada selesai acara peneliti melihat lagi-lagi hanya anak itu-itu saja yang menyibukkan diri, tak sedikit anak berseragam IPNU langsung pulang tanpa ikut membantu membereskan se usai acara.²⁶

2) Mekanisme organisasi tidak berjalan dengan baik.

Dalam pemaparan sebelumnya telah dijelaskan bahwa banjari merupakan program yang cukup kuat dalam IPNU saat ini, namun ternyata program ini juga lah yang telah membuat beberapa anggotanya merasa kurang nyaman dalam mengikuti organisasi ini.

Lagian lek arek - arek iki focus.e mok nang banjari thok, yowes gawe grup ae jenenge Al-banjari, ojok gawe jenenge IPNU, soale kan program.e IPNU iki gak mok Banjari thok, banjari lho sik anyar programe. Yo bukane aku gak seneng banjari, banjari yo apik, kan sholawatan, tapi yo ojok sampe ganggu program liyane. (Lagi pula anak-anak cuma focus di banjari saja. Yasudah bikin grup banjari aja, jangan pakai nama organisasi IPNU, karena program IPNU bukan cuma

²⁶ Hasil Observasi peneliti pada acara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad di Masjid Al-Musthofa. (Senin, 26 Mei 2014).

banjari saja, tapi juga ada program-program yang lainnya. Bukannya saya tidak suka banjari, banjari baik, kan sholatan, tapi ya jangan ganggu program yang lainnya).²⁷

Antusias sekali Syafa menjawab pertanyaan peneliti, dengan panjang lebar Syafa menjelaskan bahwa IPNU saat ini seperti sudah kehilangan fokusnya, lupa pada program kerja yang sebenarnya, menurut Syafa penyebabnya adalah Banjari itu, karena perhatian yang begitu lebih kepada Banjari, Syafa menilai bahwa program lainnya terbengkalai. Dengan nada jengkel ia mengatakan bahwa organisasi IPNU ini berganti nama saja menjadi Grup Banjari. Peneliti menangkap dari apa yang ungkapkan Syafa secara panjang lebar diatas bahwa kurang aktifnya Syafa saat ini disebabkan karena kurang merasanya diperhatikan dan merasa mendapat perlakuan beda lantaran Syafa tidak termasuk anggota yang tidak aktif pada Banjari. Hal ini membuktikan adanya mekanisme organisasi yang tidak berjalan dengan baik.

Peneliti mencoba menggali data mengenai proses pemilihan pengurus IPNU serta mengenai pernyataan Mas Udin pada wawancara sebelumnya yang menyatakan bahwa ada kegagalan kaderisasi saat Sueb terpilih kembali menjadi ketua IPNU.

²⁷ Hasil wawancara dengan Syafa (Sabtu, 10 Mei 2014).

Nek aku secara pribadi gak ada masalah mbak, menurutku kalo Sueb terpilih lagi untuk jadi ketua, itu berarti dia punya nilai plus dimata anggota yang lain, terlepas adanya kabar kalo terpilihnya lagi Sueb iki karena wes di setting ndukuran. Soale saya waktu itu juga gak datang saat pemilihan, jadi saya gak tau gimana suasana disana. Cuma sing salah mbak, pas Sueb dadi ketua ngganteni Saipul²⁸, si Saipul iki duwe wakil ketua dik Udin²⁹ iku. Sakjane lek nurut keorganisasian yang berhak menggantikan si Saipul iki ya dik Udin iki, soale dia posisinya sebagai wakil. Tapi kenyataane apa, yang naik dadi ketua tambah Sueb, yang sebenarnya saat masa khidmat kepemimpinan Saipul itu si Sueb gak termasuk dalam posisi yang cukup penting. Mungkin iki mbak sing dimaksud kecewaane dik Udin sekaligus kegagalan pengkaderan sing dimaksud dik Udin iku Mbak. (kalau saya secara pribadi tidak ada masalah mbak, menurut saya kalau Sueb kembali terpilih menjadi ketua itu berarti Sueb punya nilai tambah dimata anggota yang lain, terlepas adanya kabar kalau terpilihnya Sueb ini karena sudah di setting oleh senior. Karena saya sendiri juga tidak hadir pada saat pemilihan itu, jadi tidak tahu bagaimana suasana disana. Hanya saja yang salah, pada saat Sueb menggantikan Saipul menjadi ketua, Saipul mempunyai wakil ketua bernama dik Udin itu. Sebenarnya kalau menurut keorganisasian yang berhak maju menggantikan Saipul adalah dik Udin selaku wakilnya. Akan tetapi pada kenyataannya yang menggantikan Saipul adalah Sueb, yang sebenarnya pada masa khidmat kepemimpinan Saipul, Sueb tidak termasuk pada pengurus inti. Mungkin ini yang dimaksud dengan rasa kecewa dik Udin berikut dengan kegagalan pengkaderan di IPNU).³⁰

Tidak berjalannya mekanisme dalam IPNU Rungkt Kidul juga terlihat saat proses penggantian wakil ketua, hal ini dilakukan karena wakil ketua terpilih (Hisbul) tidak aktif lagi dalam organisasi.

²⁸ Saipul merupakan Ketua IPNU rungkt kidul Surabaya, masa khidmat 2010-2012.

²⁹ Panggilan Syafa terhadap Mas Udin.

³⁰ Hasil wawancara dengan Syafa (Sabtu, 10 Mei 2014).

*Saiki y owes onok penggantiku mbak, wes onok wakil anyar maneh, padahal secara nama disusunan pengurus sik onok jenengku. Ganti wakil lho aku yo gak dikabari. Padahal aku yo duwe hape, duwe omah, arek-arek yo ngerti omah ku. (Sekarang juga sudah ada pengganti saya mbak sebagai wakil ketua, padahal secara nama di kepengurusan masih nama saya. Mengganti wakil juga saya tidak dikabari. Padahal saya juga punya Hape, punya rumah, teman-teman juga tahu rumah saya).*³¹

3) Proses Kaderisasi dinilai gagal.

Dalam penggalan data yang dilakukan peneliti, peneliti merasa tertarik untuk menggali data lebih dalam terkait alasan Mas Udin sudah tidak lagi aktif di IPNU padahal saat itu Mas Udin menduduki posisi yang penting dalam kepengurusan IPNU.

*Males mbak, saya merasa pengkaderan di kepengurusan IPNU ini gagal. Aku ngomong gini soale saya merasakan kegagalan itu (malas mbak, saya merasa pengkaderan di kepengurusan IPNU ini gagal, saya bicara begini karena saya merasakan sendiri kegagalan itu).*³²

Pernyataan Mas Udin diatas menarik untuk di ketahui apa sebenarnya yang dimaksud kegagalan pengkaderan pengurus ini. Peneliti pun ingin mendapatkan informasi lebih dalam tentang kelanjutan pernyataan Mas Udin ini.

Ngene mbak ceritane, iki berawal dari rasa kecewa saya. Pas masae Sueb kate entek, saya sempet omong-omongan, lek isok di periode selanjutnya ketuae kudu iso ganti, ojok Sueb maneh ben onok bibit anyar. Tapi

³¹ Hasil wawancara dengan Kibul (Selasa, 13 Mei 2014).

³² Hasil wawancara dengan Mas Udin (Kamis, 8 Mei 2014).

*kenyataane Sueb maneh sing dadi. Lek aku krungu-krungu Mbak, iki ancen wes atur, modele koyok wes di setting karo ndukuran lek Sueb kudu dadi maneh. Atekan pas waktu pemilihan iku sing teko yo kebanyakan bolo-boloe dewe (begini mbak ceritanya, ini berawal dari rasa kecewa saya. Pada saat masih masanya Sueb, saya sempat berbincang-bincang, kalau bisa di priode selanjutnya ketuanya harus ganti, jangan Sueb lagi yang jadi, supaya ada bibit baru. Akan tetapi pada kenyataannya Sueb lagi yang jadi. Saya dengar-dengar ini memang sudah di setting oleh senior bahwa Sueb harus jadi lagi. Kebetulan waktu pemilihan itu yang datang banyak teman-teman dekatnya sendiri).*³³

Pernyataan-pernyataan para informan serta hasil observasi diatas merupakan informasi yang dapat dijadikan bahan identifikasi penyebab isu yang ada di IPNU, dimana dalam isu tersebut partisipasi anggota sangat kurang dalam kegiatan-kegiatan yang galakkan IPNU Ranting Rungkut Kidul Surabaya.

2. Komunikasi krisis.

Diatas sudah dijelaskan oleh para informan bagaimana keadaan yang ada pada IPNU, mulai dari masalah penurunan semangat, partisipasi yang berkurang, dirasa ada gap antar anggota satu dengan lainnya sampai dirasakan gagal pengkaderan pada pengurus IPNU. Permasalahan yang diungkap diatas jelas butuh suatu penanganan, butuh respon agar organisasi dapat berjalan baik seperti sebelumnya. Peneliti mencoba menggali data terkait cara apa yang dilakukan oleh pengurus IPNU untuk menangani masalah-masalah yang ada, dan mereka juga menyadari adanya masalah tersebut. Dalam penggalian

³³ Hasil wawancara dengan Mas Udin (Kamis, 8 Mei 2014).

data ini peneliti kembali melakukan wawancara terhadap Sueb selaku ketua IPNU.

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama informan kedalam beberapa tahapan dalam komunikasi krisis, mulai dari tahap perencanaan, aksi dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan ini organisasi mulai meraba-meraba apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada organisasi. Dari data wawancara yang diperoleh peneliti, peneliti mengelompokkan keterangan-keterangan dari informan kedalam tahap perencanaan ini. Mula-mula peneliti mencoba menanyakan bagaimana keadaan organisasinya saat ini dan kemudian di jawab panjang lebar oleh Sueb selaku ketua IPNU.

Saya paham betul dan saya juga merasakan mbak bahwa memang saat ini IPNU dapat dikatakan sedang dalam keadaan kurang sehat. Yang paling saya rasakan saat ini adalah susahnya mengajak teman-teman ini untuk berkegiatan. Selalu saja ada alasan dari mereka untuk tidak ikut dalam kegiatan. Belum lagi anggota-anggota yang tiba-tiba pergi tanpa memberitahu apa masalah sebenarnya. Juga masalah gap ini. Masalah ini tidak terjadi baru-baru ini saja, tapi saya sudah merasakan adanya masalah ini cukup lama, akan tetapi saya tidak terlalu memikirkannya. Baru beberapa bulan yang lalu saya baru terpikir untuk dan harus mengatasi masalah ini. Disini saya memposisikan diri saya sebagai ketua, dimana saya juga mempunyai tugas untuk memperbaiki keadaan dalam tubuh organisasi ini, karena bagaimanapun saya adalah kepalanya mereka, dan mereka adalah tubuh saya. Kalau tubuh tanpa tangan mungkin masih bisa bergerak anggota tubuh lainnya, akan tetapi

tanpa kepala akan mati dan tidak berfungsi anggota tubuh lainnya. Itu sebabnya saya sadar bahwa saya mempunyai tanggung jawab penuh dan besar untuk menggerakkan anggota-anggota saya untuk melakukan suatu hal agar organisasi ini dapat berjalan dengan baik kembali.³⁴

Pada tahap tersebut diatas Sueb mulai merasakan adanya keadaan yang tidak seharusnya. Awalnya Sueb hanya cuek saja dengan keadaan namun lama kelamaan Sueb merasa bahwa keadaan tak kunjung berubah, oleh sebab itu Sueb mulai memikirkan cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut

. Menjadi menarik apa yang disampaikan oleh Sueb diatas, peneliti mencoba menggali data lebih dalam.

Kalau pengen saya mbak keadaan-keadaan seperti ini cepat dituntaskan, agar tidak mengganggu jalannya kegiatan di IPNU, karena keadaan yang seperti ini saya merasa bahwa kegiatan di IPNU tidak seberapa jalan. Saya pengen bisa mendekat ke semua anggota mbak, bisa saling sharring bersama mereka jadi pembeda antara pengurus inti dengan anggota biasa itu tidak ada. Saya pengen semua mempunyai rasa saling memiliki IPNU ini, logikae kalau merasa miliknya pasti akan dijaga baik-baik kan mbak.³⁵

Pernyataan Sueb diatas dapat peneliti kategorikan tahap perencanaan pada komunikasi krisis untuk menangani masalah-masalah yang ada pada IPNU.

b. Tahap Aksi.

Dalam tahap aksi ini organisasi mulai melakukan sesuatu berupa tindakan untuk mengatasi masalah diatas, ini merupakan

³⁴ Hasil wawancara dengan Sueb (Selasa, 20 Mei 2014).

³⁵ Hasil wawancara dengan Sueb (Selasa, 20 Mei 2014).

tindak lanjut apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada organisasi. Dari data wawancara yang diperoleh peneliti, peneliti mengelompokkan keterangan-keterangan dari informan kedalam tahap. Peneliti mencoba menanyakan apa yang akan atau sudah dilakukan oleh Sueb bersama rekan-rekannya untuk mengatasi masalah yang ada.

Ya simple aja mbak, yang pertama saya lakukan adalah mendekati anggota-anggota saya. Saya mencoba mengajak berbicara dengan mereka yang saya anggap jarang mengeluarkan suara. Setiap kali seusai rapat atau kumpulan apa gitu saya dekati mereka, mencoba masuk dalam obrolan mereka, lama-lama mengalir aja gitu, jadinya ya guyon-guyon bareng.³⁶

Dalam keterangan Sueb diatas, Sueb mencoba memulai aksinya dengan mendekat kepada anggota-anggota yang dinilainya jarang berinteraksi baik dengannya maupun dengan anggota lainnya. Selain mendekati para anggota ini Sueb juga melakukan pendekatan dengan perorangan. Sueb mencoba mengajak ngobrol dan Sharring anggota-anggota tersebut.

Sebagai langkah awal saya untuk mengatasi hal ini adalah, saya dekati satu persatu anggota. Mulai dari saya ajak ngobrol biasa sampai pada obrolan yang serius, tapi sebisa mungkin saya tidak jangan sampai menyinggung perasaan mereka. Biasanya mereka saya ajak tukar pikiran, dan Subhanallah, ngomong dengan perorangan itu lebih enak dari pada harus ngomong dengan orang banyak. Saat saya ajak bertukar pikiran, saya mintai saran, saya mintai pendapat-pendapatnya, dalam hati saya menjadi takjub sendiri, saya tidak pernah mendengar suara-suara mereka

³⁶ Hasil wawancara dengan Sueb (Selasa, 20 Mei 2014).

pada saat rapat, tapi sebenarnya mereka punya pemikiran yang cukup bagus.³⁷

Selain melakukan pendekatan secara personal, Sueb mengaku juga merancang cara untuk mengatasi masalah yang ada di IPNU dengan berbincang-bincang dengan rekan-rekan pengurus harian lainnya. akhirnya disepakati suatu cara yang diharapkan bisa mengembalikan keadaan IPNU seperti semula, yakni keadaan baik-baik saja.

Setelah melakukan bincang-bincang dengan para anggota tadi mbak, saya melanjutkan dengan berembuk bersama para pengurus harian. Akhirnya kami sepakati bersama bahwa kami tak harus membuat program baru untuk mengatasi masalah ini. Tapi kita mencoba memaksimalkan program yang ada untuk dapat menarik kembali minat para anggota.

Kami punya program jalan-jalan yang agendanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Sasaran atau orang-orang yang terlibat dalam program ini bukan hanya IPNU tapi IPPNU juga. Nah kami para pengurus mencoba memaksimalkan program ini, kami bikin perjalanan setiap tahun ini menjadi berbeda. Jadi tak hanya jalan-jalan saja, tapi kami harapkan juga bisa membangun ukhuwah diantara kami semua.

Itu program yang memang kami maksimalkan mbak untuk menangani masalah ini. Selain itu kami juga punya sosial media sebagai alat untuk saling bertukar informasi mbak, belum blog atau website resmi sih, gak ada dana buat daftarnya mbak. Jadi kami cuma bikin FB (facebook) aja. Sifat grupnya tertutup, karena kami memang mengkhususkannya untuk para anggota saja, baik anggota baru, lama maupun alumni. Di FB semua berhak menulis dan meluangkan unek-uneknya, berbagi informasi apapun. Kita kan juga lumayan sering ya mbak menanganin lomba banjari situ, nah berita itu kami share, supaya semua tahu kalau banjari ini punya prestasi. Selain bertukar informasi dengan sosial media, kami juga memaksimalkan

³⁷ Hasil wawancara dengan Sueb (Selasa, 20 Mei 2014).

penggunaan hape mbak, jadi ada berita apapun kami SMS ke anggota.³⁸

Diatas telah disampaikan oleh Sueb selaku Ketua IPNU ranting Rungkut Kidul perihal cara-cara yang diambil bersama dengan rekan-rekan pengurus harian untuk menyelesaikan masalah yang ada, mulai dari memaksimalkan program jalan-jalan, pendekatan dengan beberapa anggota, pendekatan secara personal, sampai dengan memanfaatkan media elektronik yang ada. Cara-cara tersebut dilakukan oleh Sueb bersama rekan-rekan pengurus harian untuk melindungi citra IPNU akan tetap baik, selain itu juga cara-cara tersebut diharapkan mampu membangun kembali ukhuwah antar anggota.

c. Tahap Evaluasi.

Setelah ada tahap perencanaan juga aksi pasti akan ada tahap evaluasi, yakni menilai sejauh mana program itu dapat berjalan, serta menilai apakah program tersebut efektif atau tidak untuk dijadikan salah satu cara menyelesaikan masalah. Pada tahap evaluasi ini, peneliti menuliskan hasil-hasil wawancara bersama informan tentang bagaimana tanggapan serta penilaian anggota terhadap program yang dibuat oleh IPNU untuk mengatasi masalah yang ada.

Ya biasalah mbak, ada yang terima dengan baik ada juga yang cuek. Itu udah biasa di organisasi. Jadi ya kami tidak dapat memaksa. Lagian program yang jalan-jalan itu kan waktu pelaksanaannya setahun sekali mbak, jadi ya saya tidak bisa menilai dapat dikatakan berhasil atau tidak.

³⁸ Hasil wawancara dengan Sueb (Selasa, 20 Mei 2014).

Kalau di FB sih menurut saya juga masih sama saja seperti sebelumnya, yang rajin posting ya cuma itu-itu saja, lainnya makmum sepertinya.³⁹

Menurut peneliti dari pemaparan Sueb diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan sementara bahawa cara yang diambil oleh Sueb bersama rekan-rekannya tersebut kurang efektif, dalam program pertama tak bisa dilihat bagaimana respon anggota karena harus menunggu waktu satu tahun untuk merealisasikannya, sementara permasalahan tersebut membutuhkan waktu cepat untuk segera diselesaikan, kedua melalui facebook, menurut Sueb facebook pun kurang mampu menjaring anggota untuk mau menyuarakan aspirasinya, ini karena yang memposting dan aktif di facebook ya cuma orang-orang itu saja. Peneliti kemudian menanyakan perihal bagaimana respon anggota setelah Sueb mendekatinya secara personal maupun kelompok.

Anak-anak sih jadi sering sms saya mbak, nanya-nanya apa atau apa gitu, ya ada yang beda mbak sebelum saya dekat sama mereka secara personal, kalau sekarang kayak lebih mau berkomunikasi gitu, sebelum-sebelumnya kan pasif saja mbak.⁴⁰

Sueb mengaku dirinya kini lebih sering berkomunikasi dengan anggota-anggotanya setelah dirinya melakukan pendekatan secara personal dan mendekat pada masing-masing kelompok tersebut. Jadi menurutnya saat ini anggota-anggotanya tersebut sudah mau berkomunikasi dengannya meskipun kebanyakan masih melalui SMS. Setelah itu peneliti mencoba bertanya adakah upaya

³⁹ Hasil wawancara dengan Sueb (Selasa, 20 Mei 2014).

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Sueb (Selasa, 20 Mei 2014).

lain yang akan diambil Sueb dan rekan-rekannya untuk mengatasi masalah tersebut jika program ini nantinya akan dinilai gagal.

Kami sudah berupaya mbak, jadi jalan atau tidaknya ya kami tinggal lihat saja. Yang penting orang tahu kalau kita sudah melakukan sesuatu. Yang mau diajak berubah ya ayo berubah, yang tidak yasudah kami tidak mau memaksa. Toh sebentar lagi masa tugas saya juga selesai mbak, jadi ndak perlu ngoyo-ngoyo banget.⁴¹

Kalimat terakhir tersebut ditutup Sueb dengan nada bercanda. Pemaparan Sueb diatas menutup daftar pertanyaan peneliti. Pada akhirnya Sueb menyerahkan semuanya kembali kepada anggotanya, jalan atau tidaknya program tersebut Sueb tak mau terlalu ambil pusing, yang penting menurutnya sudah melakukan sesuatu, diterima atau tidak itu terserah mereka para anggota.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Sueb (Selasa, 20 Mei 2014).